

**ANALISIS PELATIHAN SERTIFIKASI PEMBIMBING MANASIK HAJI  
PROFESIONAL DI KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2019**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Fadhila Ayu Regita Cahyani  
NIM 19102040096**

**Pembimbing:**

**Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.  
NIP 196701041993031003**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

**ANALISIS PELATIHAN SERTIFIKASI PEMBIMBING MANASIK HAJI  
PROFESIONAL DI KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2019**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Fadhila Ayu Regita Cahyani  
NIM 19102040096**

**Pembimbing:**

**Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.  
NIP 196701041993031003**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1746/Un.02/DD/PP.00.9/11/2023

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS PELATIHAN SERTIFIKASI PEMBIMBING MANASIK HAJI  
PROFESIONAL DI KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA DAERAH  
ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2019

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FADHILA AYU REGITA CAHYANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 19102040096  
Telah diujikan pada : Selasa, 24 Oktober 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 65485fda47e9f



Penguji I

Drs. H. Noor Hamid, M.Pd.I.  
SIGNED

Valid ID: 6540ad6a7bdc3



Penguji II

Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 653f0c8b070b4



Yogyakarta, 24 Oktober 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6549e1f745d2e

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fadhila Ayu Regita Cahyani  
NIM : 19102040096  
Judul Skripsi : Analisis Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional di Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Haji dan Umrah.


Dengan ini kami berharap skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Juli 2023

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Pembimbing

  
M. Toriq Murtadiansyah, S.Ag., M.Si.  
NIP 196902272003121001

  
Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.  
NIP 196701041993031003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhila Ayu Regita Cahyani

NIM : 19102040096

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional di Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap bertanggung jawab sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Juli 2023

Yang menyatakan,



Fadhila Ayu Regita Cahyani  
NIM 19102040096

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ.  
لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَاتٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِنْ بَهِيمَةِ  
الْأَنْعَامِ فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطْعِمُوا الْبَائِسَ الْفَقِيرَ

Artinya: “Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh, supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan atas rezeki yang Allah telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak dan berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara lagi fakir.” (QS. Al-Hajj: 27-28)<sup>1</sup>

*Today's special moments are tomorrow's memories*

Momen special hari ini adalah kenangan di masa depan

(Cuplikan film Aladdin 2 the Return of Jafar)<sup>2</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Al-Quran, 22:27-28.

<sup>2</sup> John Gatins dan Andrea Berlof, *Aladdin 2 the Return of Jafar*, Disutradarai oleh Guy Ritchie, 2019.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan nikmat dan karunia kepada hamba-Nya, khususnya bagi peneliti yang dengan segala keterbatasannya sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Rasulullah saw., keluarga, dan para sahabatnya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan rasa hormat, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. M. Toriq Nurmadiansyah, M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
4. Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia membimbing, meluangkan waktunya, memberikan motivasi, dan dukungan dari awal sampai akhir penyusunan skripsi.
5. Drs. Mokh. Nazili, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan dari awal perkuliahan hingga akhir.



6. Drs. H. Noor Hamid, M.Pd.I. yang telah memberikan informasi dan membantu dalam proses skripsi.
7. Segenap Dosen Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada peneliti selama masa perkuliahan.
8. Segenap karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu melengkapi semua persyaratan yang dibutuhkan selama masa perkuliahan.
9. Segenap karyawan Bidang PHU Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji.
10. Segenap narasumber yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji.
11. Bapak Budiono, cinta pertama dan panutan bagi peneliti yang telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dan mendapatkan gelar sarjana. Terima kasih atas nasihat dan kasih sayang yang selalu diberikan kepada peneliti. Ayah akan selalu menjadi cinta pertama bagi peneliti.
12. Ibu Supatmi, pintu surga dan wanita terhebat bagi peneliti yang tidak pernah berhenti memberikan kasih sayang, doa, dukungan, motivasi, dan semangat kepada peneliti. Terima kasih atas kesabaran dalam mendidik peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan perkuliahan dan mendapatkan gelar sarjana. Ibu adalah sumber penguat dan pengingat paling hebat bagi peneliti.

13. Saudara-saudara peneliti yaitu: Melinda Ayu Irawati, Syifa Ayu Rahma, Ryllo Pambudi, dan keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungan kepada peneliti. Keluarga adalah sumber kekuatan dan alasan bagi peneliti untuk tidak menyerah.
14. Saudara M. Nurhakim Allughowi yang telah memberikan doa, dukungan, semangat, dan kebersamai peneliti dari awal perkuliahan sampai akhir. Terima kasih telah menjadi bagian dalam perjalanan hidup dan memberikan banyak pengalaman kepada peneliti.
15. Segenap sahabat yang telah memberikan doa, dukungan, semangat, dan kebersamai peneliti dari awal perkuliahan.
16. Segenap teman seperjuangan yang telah memberikan doa, dukungan, semangat, dan informasi yang peneliti butuhkan selama masa perkuliahan.
17. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Terima kasih telah mampu mengendalikan diri dan tidak menyerah sesulit apapun yang dilalui dalam menyusun skripsi ini. Skripsi ini adalah salah satu pencapaian yang patut dibanggakan kepada diri sendiri.

Akhir kata, peneliti berharap segala doa dan usaha yang telah dilakukan mendapat balasan dari Allah Swt. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 12 Juli 2023



Fadhila Ayu Regita Cahyani  
NIM 19102040096

## ABSTRAK

Fadhila Ayu Regita Cahyani (19102040096), Analisis Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional di Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019.

Latar belakang penelitian ini adalah melihat semakin meningkatnya jumlah jemaah haji setiap tahunnya sehingga dibutuhkan pembimbing manasik haji yang profesional. Oleh karena itu, Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji profesional bekerja sama dengan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2019, jumlah peserta sekitar 100 PNS Kementerian Agama dari tingkat Kantor Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, dan Kantor Urusan Agama Kecamatan/Kapanewon secara selektif. Semua peserta tersebut dinyatakan lulus 100% dan sudah mendapat sertifikat pembimbing manasik haji profesional. Fenomena tersebut menjadi suatu hal yang menggelitik dibenak peneliti bahwa pelatihan sertifikasi dengan jumlah peserta yang cukup banyak tersebut bagaimana penyelenggaraannya, apakah dapat berjalan sesuai dengan ketentuan atau hanya sekedar formalitas dilaksanakan untuk mendapatkan legalitas berupa sertifikat bagi pesertanya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji profesional di Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019 mulai dari komponen-komponen pelatihan dan tahapan penyelenggaraan pelatihan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji profesional di Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji profesional Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2019 bekerja sama dengan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat dikatakan berjalan dengan baik dan lancar. Hal tersebut dibuktikan dengan komponen-komponen pelatihan meliputi: tujuan dan sasaran, pelatih/narasumber, materi, peserta, dan panitia penyelenggara telah sesuai dengan ketentuan dan pedoman penyelenggaraan sertifikasi. Selanjutnya penyelenggaraan sertifikasi meliputi: persiapan, pelaksanaan, *monitoring*, evaluasi, dan pelaporan juga telah terlaksana dengan baik. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan, namun semua hambatan yang terjadi dapat terselesaikan dengan baik hingga kegiatan berakhir.

Kata kunci: Pelatihan, Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	32
G. Sistematika Pembahasan .....	39
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PELATIHAN SERTIFIKASI PEMBIMBING     MANASIK HAJI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA</b> .....	40

A. Sejarah Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji di Daerah Istimewa Yogyakarta .....	40
B. Dasar Hukum Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji.....	43
C. Visi dan Misi Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji .....	44
D. Manfaat Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji.....	45
E. Persyaratan Peserta, Narasumber, dan Asesor .....	45
F. Organisasi dan Tata Kerja Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji .....	48
G. Pelaksanaan Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji di Daerah Istimewa Yogyakarta .....	50
<b>BAB III PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Komponen-komponen Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji.....	54
B. Penyelenggaraan Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji.....	67
C. Hambatan dan Solusi Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji.....	100
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Susunan Panitia Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Tahun 2019 ..	69
Tabel 3. 2 Peserta Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Tahun 2019 .....	70
Tabel 3. 3 Daftar Narasumber Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Tahun 2019 .....	75
Tabel 3. 4 Daftar Asesor Yudisium, Penilai, dan Verifikasi Berkas Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Tahun 2019 .....	76
Tabel 3. 5 Daftar Pengawas Ujian Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Tahun 2019.....	76
Tabel 3. 6 Jadwal Kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Tahun 2019 .	77
Tabel 3. 7 Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Peserta Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Tahun 2019.....	88



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	39
Gambar 1. 2 Triangulasi Sumber Data.....	39
Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Penyelenggara Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji.....	50



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pelatihan adalah usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang. Pelatihan berorientasi pada peningkatan kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan yang spesifik.<sup>3</sup> Oleh karena itu, dengan diadakannya pelatihan diharapkan dapat bertambahnya kemampuan dan tanggung jawab seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Pengadaan pelatihan diterapkan baik dalam lembaga atau organisasi, salah satu pengadaan pelatihan ini diterapkan dalam penyelenggaraan sertifikasi pembimbing manasik haji. Pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji adalah salah satu upaya yang terus dilakukan oleh pemerintah dalam peningkatan kualitas, meliputi penyempurnaan sistem, manajemen penyelenggaraan haji, serta sarana dan prasarana pendukungnya agar calon jemaah haji nantinya dapat lebih siap dan mandiri ketika berada di tanah suci.

Dalam penyelenggaraan ibadah haji, banyak pihak yang dilibatkan yaitu mulai dari TKHI, TPHI, TPIHI, dan masih banyak lagi petugas-petugas ibadah haji lainnya, salah satunya yaitu pembimbing manasik haji. Pembimbing manasik haji adalah salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan ibadah haji. Pembimbing manasik haji adalah petugas yang

---

<sup>3</sup> Marihot Tua Efendi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Grasindo, 2022), hlm. 190.



bertugas secara langsung memberikan pelayanan kepada jemaah haji dalam hal bimbingan ibadah. Pembimbing manasik haji juga memiliki tugas untuk menyampaikan informasi dari pemerintah berhubungan dengan kebijakan-kebijakan baru yang diterapkan dalam penyelenggaraan ibadah haji kepada jemaah.<sup>4</sup>

Keberadaan pembimbing manasik haji profesional merupakan keniscayaan dan sangat urgen serta mulia dalam rangka memberikan bekal pengetahuan manasik kepada jemaah haji agar dalam melaksanakan ibadahnya sesuai dengan kaidah-kaidah syariat Islam yang dituntunkan oleh Rasulullah saw. Demikian halnya sebagai petugas pembimbing ibadah haji yang mempunyai tugas dan fungsi memberikan pelayanan, bimbingan, dan perlindungan, dapat menjelaskan seluruh manasik haji, menjawab pertanyaan yang muncul, memecahkan persoalan yang timbul seputar manasik, mempraktikkan manasik, serta berusaha melindungi jemaah dari segala hal yang dapat membahayakan.<sup>5</sup>

Salah satu syarat untuk menjadi pembimbing manasik haji yang profesional dan berkualitas dipersyaratkan harus dibuktikan dengan sertifikat yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah dengan UIN/PTAIN yang ditunjuk dan membuat perjanjian kerja sama untuk menyelenggarakan sertifikasi. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat

---

<sup>4</sup> Siti Khodijah Nurfizri, *Manajemen Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji pada Kantor Wilayah Kementerian Agama DKI Jakarta*, Skripsi, (Jakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hlm. 2-3.

<sup>5</sup> Noor Hamid dan Mikhriani, *Manajemen Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, Juli 2022), hlm. 42.

atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan oleh pemerintah kepada pembimbing manasik haji sebagai tenaga profesional. Proses untuk mendapatkan sertifikat pembimbing manasik haji harus melalui beberapa tahapan, salah satunya dengan pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji yang di dalamnya diberikan berbagai materi-materi mengenai berbagai kebijakan baru penyelenggaraan ibadah haji dan materi-materi penunjang lainnya sehingga dengan penguatan materi-materi yang diberikan dalam pelatihan pembimbing manasik haji dapat membentuk pembimbing manasik dan petugas pembimbing haji yang profesional.<sup>6</sup>

Kementerian Agama menegaskan dan memperketat aturan bagi petugas pembimbing manasik haji untuk wajib memiliki sertifikat pelatihan bimbingan manasik haji. Selain itu, pembimbing manasik haji juga diharuskan yang sudah melaksanakan ibadah haji, tujuannya agar pembimbing manasik haji sudah memiliki pengetahuan secara langsung dan mengetahui realita yang ada di tanah suci untuk memudahkan dalam membimbing calon jemaah haji.

Di Indonesia, kuota jemaah haji semakin bertambah dari tahun ke tahun sehingga membuat antrian jemaah haji semakin meningkat. Pada tahun 2022, jumlah jemaah haji di Indonesia yang diberangkatkan ke tanah suci berjumlah 100.051 jemaah terdiri dari 92.825 kuota haji reguler dan 7.226 kuota haji khusus.<sup>7</sup> Sedangkan pada tahun 2023, jumlah jemaah haji yang diberangkatkan

---

<sup>6</sup> Noor Hamid dan Mikhriani, *Manajemen Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah*, hlm 43.

<sup>7</sup> <https://kemenag.go.id/>, diakses tanggal 17 Januari 2023.

ke tanah suci berjumlah 221.000 jemaah terdiri dari 203.320 kuota haji reguler dan 17.680 kuota haji khusus.<sup>8</sup>

Di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri jumlah jemaah haji yang diberangkatkan ke tanah suci pada tahun 2022 berjumlah 1.445 jemaah yang terbagi atas lima kabupaten/kota yaitu Kabupaten Sleman 549 jemaah, Kabupaten Bantul 441 jemaah, Kabupaten Gunungkidul 184 jemaah, Kabupaten Kulon Progo 110 jemaah, dan Kota Yogyakarta 156 jemaah.<sup>9</sup> Sedangkan pada tahun 2023, jumlah jemaah haji Daerah Istimewa Yogyakarta yang diberangkatkan ke tanah suci berjumlah 3.147 jemaah terbagi dalam 10 kloter, mulai dari kloter 43-52 SOC.<sup>10</sup>

Semua calon jemaah haji tersebut berharap agar dapat berangkat dan menunaikan ibadah haji di tanah suci dengan memperoleh predikat haji mabrur. Hal ini diperlukan pembimbingan manasik haji dari pembimbing yang profesional. Oleh karena itu, dengan semakin meningkatnya jumlah jemaah haji tersebut maka sangat perlu untuk dilaksanakan pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji yang profesional.

Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta telah menyelenggarakan kegiatan pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji profesional bekerja sama dengan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan

---

<sup>8</sup> <https://kemenag.go.id/>, diakses tanggal 08 Agustus 2023.

<sup>9</sup> <https://jogjapro.go.id/>, diakses tanggal 17 Januari 2023.

<sup>10</sup> <https://diy.kemenag.go.id/>, diakses tanggal 08 Agustus 2023.

Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2019, jumlah peserta sekitar 100 PNS Kementerian Agama dari tingkat Kantor Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, dan Kantor Urusan Agama Kecamatan/Kapanewon secara selektif. Sejumlah peserta tersebut dinyatakan lulus 100% dan sudah mendapat sertifikat pembimbing manasik haji profesional. Suatu hal yang menggelitik dibenak peneliti bahwa pelatihan sertifikasi dengan jumlah peserta yang cukup banyak tersebut bagaimana penyelenggaraannya, apakah dapat berjalan sesuai dengan ketentuan atau hanya sekedar formalitas dilaksanakan untuk mendapatkan legalitas berupa sertifikat bagi pesertanya. Mengingat Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai contoh dan barometer sekaligus perpanjangan tangan dari Kementerian Agama Pusat dan sebagai penanggung jawab pelaksanaan sertifikasi pembimbing manasik haji di tingkat provinsi.

Hal tersebut yang menarik peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana penyelenggaraan pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji profesional di Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2019. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian skripsi yaitu “ANALISIS PELATIHAN SERTIFIKASI PEMBIMBING MANASIK HAJI PROFESIONAL DI KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian ini adalah “Bagaimana Analisis

Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional di Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019?”,

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji profesional di Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi berkaitan dengan analisis pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji profesional dan untuk menerapkan pemahaman teori yang telah diperoleh selama perkuliahan dengan praktik yang ada di lapangan.

##### **b. Manfaat praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pengambilan keputusan berkaitan dengan analisis pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji profesional dan dapat memberikan masukan bagi semua kalangan.

### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka bertujuan untuk menunjukkan keaslian penelitian dan memberikan batasan-batasan terhadap apa yang diteliti, membedakan, dan

membatasi penelitian dengan penelitian-penelitian terdahulu. Peneliti telah membaca beberapa skripsi sebagai bahan acuan dan perbandingan, sejauh ini tidak ditemukan penelitian dengan objek yang sama dengan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu memiliki kemiripan pada aspek tertentu saja, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Didi Yuda Perwira Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2020 dengan judul “Manajemen Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan Ke 3 (Tiga) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji angkatan ke 3 (tiga) di UIN Sunan Kalijaga tahun 2019 sudah memenuhi unsur dan fungsi manajemen dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang telah diterapkan dan berjalan sesuai yang diharapkan.<sup>11</sup>

Kedua, Skripsi Harfi Widanna Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2021 dengan judul “Optimalisasi Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan acara sertifikasi pembimbing manasik haji profesional berjalan optimal dan sesuai dengan pedoman sertifikasi pembimbing manasik haji. Hal tersebut dibuktikan dengan pelaksanaan acara sertifikasi berjalan sesuai

---

<sup>11</sup> Didi Yuda Perwira, *Manajemen Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan ke 3 (Tiga) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2019*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2020).

rencana, pelaksanaannya optimal dilihat dari standarisasi nilai kelulusan peserta yang minim predikat C, narasumber yang mumpuni di bidangnya, dan tidak ada hambatan yang serius dalam pelaksanaan.<sup>12</sup>

Ketiga, Skripsi Selamat Santoso Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2022 dengan Judul “Manajemen Manasik Haji pada Program Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019-2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen bimbingan manasik haji sepanjang tahun oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta telah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan diterapkannya fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengaturan (*staffing*), motivasi (*motivating*), dan pengawasan (*controlling*).<sup>13</sup>

Keempat, Skripsi Sri Yuwati Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan Tahun 2022 dengan judul “Pelaksanaan dan Evaluasi Bimbingan Manasik Haji Tahun 2019 di Kementerian Agama Kota Medan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan manasik haji yang dilaksanakan oleh kabupaten/kota di Kementerian Agama Kota Medan dilakukan sebanyak dua kali dan evaluasi pelaksanaan sesuai dengan keempat

---

<sup>12</sup> Harfi Widanna, *Optimalisasi Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Skripsi (Jakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2021).

<sup>13</sup> Selamat Santoso, *Manajemen Manasik Haji pada Program Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019-2020*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2022).

hambatan atau problematika yang ada yaitu dengan cara mengadakan pengendalian rencana yang harus dibayar pada waktu yang telah ditetapkan sehingga waktu operasional dapat dilaksanakan secara maksimal dan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>

Kelima, Skripsi Nabilah Utami Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2022 dengan judul “Optimalisasi Pelaksanaan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji dalam Meningkatkan Profesionalisme di Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan bekerja sama dengan UIN Raden Fatah Palembang telah melaksanakan sertifikasi pembimbing manasik haji dan berjalan secara optimal sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan. Hal tersebut dinilai dari proses perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung, dan hambatan yang terjadi.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu terletak pada objek penelitian dan pengumpulan data. Penelitian ini lebih fokus membahas tentang analisis pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji

---

<sup>14</sup> Sri Yuwati, *Pelaksanaan dan Evaluasi Bimbingan Manasik Haji Tahun 2019 di Kementerian Agama Kota Medan*, Skripsi (Medan: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sumatera Utara, 2022).

<sup>15</sup> Nabilah Utami, *Optimalisasi Pelaksanaan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji dalam Meningkatkan Profesionalisme di Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan*, Skripsi (Jakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2022).



profesional di Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019.

## E. Kerangka Teori

### 1. Analisis

#### a. Pengertian analisis

Analisis berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *analysis*. Dilihat dari sisi etimologis berasal dari kata Yunani Kuno yaitu *analisis*. *Analisis* terbentuk dari dua suku kata yaitu *ana* yang artinya kembali dan *luein* yang artinya melepas atau mengurai, sehingga jika digabungkan artinya adalah melepas kembali atau menguraikan. Pengertian analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguraian suatu pokok dari berbagai bagian dan hubungan antara bagian untuk mendapatkan pengertian atau maksud yang tepat dan pemahaman secara keseluruhan.<sup>16</sup>

Menurut Komaruddin, analisis adalah suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen, sehingga dapat mengetahui tanda-tanda suatu komponen tersebut, hubungannya satu sama lain, dan memiliki fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan terpadu.<sup>17</sup> Yunanda menyatakan bahwa analisis merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu

---

<sup>16</sup> Dedi Saputra dan Agus Saifuddin, *Analisis Semiotika pada Film*, (Sukabumi: Haura Utama, 2022), hlm. 5.

<sup>17</sup> Yuni Septiani, dkk., “Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru)”, *Jurnal Teknologi dan Open Source*, vol. 3, hlm. 84.

objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.<sup>18</sup>

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan-catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut maka analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Dari pengertian tersebut, dapat digarisbawahi bahwa analisis yaitu:<sup>19</sup>

- 1) Upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapangan tentunya;
- 2) Menata secara sistematis hasil temuan di lapangan;
- 3) Menyajikan temuan lapangan;
- 4) Mencari makna

Pencarian makna secara terus-menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahaman peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi.

---

<sup>18</sup> Nurdin Mappa dan Sahlan, *Analisis Proyek Agribisnis*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), hlm. 13.

<sup>19</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, vol. 17 (Januari-Juni, 2018), hlm. 84.

Berdasarkan dari beberapa definisi tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa analisis adalah suatu proses pemecahan data dengan cara menguraikan komponen-komponen penyusunnya untuk kemudian dikaji menjadi komponen yang lebih kecil sesuai dengan klasifikasi tertentu.

b. Tujuan analisis

Analisis sebagai bagian terpenting dalam proses mengkaji data maka dibutuhkan ketelitian agar tujuan dari analisis tersebut dapat tercapai. Tujuan analisis adalah untuk mengenali sejumlah data yang diperoleh dari populasi tertentu sehingga pelaku analisis akan mendapatkan kesimpulan. Selanjutnya, kesimpulan tersebut dapat menjadi acuan dalam menetapkan kebijakan dan mengambil keputusan dalam mengatasi suatu permasalahan.

Secara umum, tujuan analisis adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

1) Menguraikan objek menjadi komponen

Fungsi dasar analisis adalah untuk menguraikan objek atau suatu hal menjadi bagian-bagian kecil. Tujuannya agar pelaku analisis mengetahui keterkaitan antara bagian-bagian kecil tersebut dan dengan memahami bagian-bagian kecil tersebut maka pelaku analisis dapat lebih mudah memahaminya, baik untuk setiap bagian kecil maupun secara keseluruhan.

---

<sup>20</sup> M. Prawiro, "Pengertian Analisis: Tujuan, Fungsi, dan Metode Analisis", <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-analisis.htm>, diakses tanggal 10 Juni 2023.

## 2) Pemahaman yang lebih detail

Analisis juga memiliki fungsi agar pelaku analisis lebih memahami hal yang sebelumnya tidak diketahui. Pemahaman tersebut nantinya akan dipaparkan kepada publik sehingga mendapatkan manfaat dari hasil analisis tersebut.

## 3) Menentukan pengambilan keputusan

Setelah menguraikan dan memahami objek, analisis juga berfungsi untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan teori, dugaan, atau prediksi yang muncul dari sesuatu yang dipahami melalui metode analisis.

Adapun tujuan analisis data kualitatif adalah mencari makna dibalik data melalui pengakuan subjek pelakunya. Peneliti dihadapkan kepada berbagai objek penelitian yang semuanya menghasilkan data yang membutuhkan analisis. Data yang didapat dari objek penelitian memiliki kaitan yang belum jelas. Oleh karena itu, analisis diperlukan untuk mengungkap kaitan tersebut secara jelas sehingga menjadi pemahaman umum.<sup>21</sup>

### c. Langkah-langkah analisis

Dalam menganalisis data kualitatif, peneliti biasanya menggunakan pendekatan induktif yang berarti kesimpulan muncul

---

<sup>21</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 121.

dari data kemudian diverifikasi dengan teori yang ada. Berikut beberapa tahapan dalam menganalisis data kualitatif yaitu sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Mengumpulkan data-data.
  - 2) Memadatkan data yaitu proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, meringkas, dan mentransformasikan data mentah. Ada juga yang menggunakan istilah mereduksi data untuk menyebut tahap ini.
  - 3) Menampilkan data yang sudah dipadatkan tadi ke dalam suatu bentuk, tujuannya untuk membantu dalam proses penarikan kesimpulan.
  - 4) Menarik dan memverifikasi kesimpulan yaitu proses untuk menyimpulkan hasil penelitian sekaligus memverifikasi bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang sebelumnya telah dikumpulkan dan dianalisis.
2. Pelatihan
- a. Pengertian pelatihan

Pelatihan adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan praktik daripada teori yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan menggunakan pendekatan berbagai pembelajaran dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa

---

<sup>22</sup> Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021), hlm. 3-4.

jenis keterampilan tertentu. Pelatihan sebagai suatu kegiatan yang direncanakan oleh suatu kelompok, lembaga atau institusi untuk memfasilitasi proses belajar seseorang atau kelompok untuk mencapai kompetensi tertentu.<sup>23</sup>

Pelatihan merupakan proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawab dengan baik. Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu karyawan untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya.<sup>24</sup>

Pelatihan sangat penting dilakukan karena cara ini yang digunakan untuk mempertahankan, menjaga, memelihara, dan meningkatkan keahlian dan kinerja karyawan. Ada tujuh maksud utama dilakukannya program pelatihan, yaitu untuk memperbaiki kinerja, meningkatkan keterampilan, menghindari keusangan manajerial, memecahkan permasalahan, orientasi karyawan baru, persiapan promosi dan keberhasilan manajerial, serta memberi kepuasan untuk kebutuhan pengembangan personal.

Pelatihan biasanya berfokus pada penyediaan keterampilan-keterampilan khusus untuk pelaksanaan pekerjaannya dan membantu

---

<sup>23</sup> Budi Santoso, *Skema dan Mekanisme Pelatihan*, (Jakarta: Yayasan Terumbu Karang Indonesia, 2010), hlm. 1.

<sup>24</sup> Veithzal Rivai, *Manajemen SDM untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 226.

mengoreksi kelemahan kinerja mereka. Pelatihan memiliki fokus yang sempit dan harus memberikan metode yang lebih mengutamakan pada praktik daripada teori.<sup>25</sup>

Pelatihan merupakan proses pengembangan diri kepada karyawan agar bisa bekerja lebih terampil dan meningkatkan pengetahuan maupun keahlian karyawan. Pelatihan yang dilakukan perusahaan maka karyawan akan mengetahui bagaimana bekerja dengan baik dan benar sesuai dengan standar operasional yang ditetapkan oleh perusahaan sehingga ke depannya perusahaan bisa mencapai target yang ingin dicapai. Pelaksanaan pelatihan harus dilakukan secara konsisten oleh perusahaan, dalam pelaksanaannya juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dari jenis pekerjaan karyawan masing-masing serta didukung dengan kemampuan karyawan untuk mengikuti serangkaian proses pelatihan yang dilakukan.<sup>26</sup>

Berdasarkan dari beberapa definisi tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelatihan adalah suatu proses pembelajaran atau kegiatan yang dilakukan oleh suatu kelompok atau lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan seseorang dalam bidang tertentu.

---

<sup>25</sup> Meldona, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 232-233.

<sup>26</sup> Eli Yulianti, "Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan Grand Fatma Hotel di Tenggarong Kutai Kartanegara", *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 3 (2015), hlm. 901.

b. Tujuan dan manfaat pelatihan

Moekjizat sebagaimana yang dikutip oleh Ricky Arnold Nggili menjelaskan tujuan umum pelatihan yaitu sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat dan efektif.
- 2) Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
- 3) Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan untuk bekerja sama dengan rekan kerja dan pimpinan.

Adapun tujuan pelatihan menurut Henry Simamora adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Memperbaiki kinerja;
- 2) Memutakhirkan keahlian para karyawan sejalan dengan kemajuan teknologi;
- 3) Mengurangi waktu belajar karyawan baru supaya menjadi kompeten;
- 4) Membantu memecahkan persoalan operasional;
- 5) Mempersiapkan karyawan baru untuk promosi;
- 6) Mengorientasikan karyawan terhadap organisasi;
- 7) Memenuhi kebutuhan-kebutuhan pertumbuhan pribadi;

---

<sup>27</sup> “*Manajemen Pelatihan*”, Sebagaimana yang dikutip oleh Ricky Arnold Nggili dalam acara Pelatihan BPC GMKI cabang Salatiga, 18 Februari 2018.

<sup>28</sup> Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 1997), hlm. 83-84.



- 8) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja karyawan dalam mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.

Pada dasarnya, ada dua manfaat pelatihan yaitu bagi individu dan organisasi. Adapun manfaat pelatihan bagi individu antara lain:<sup>29</sup>

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang perkembangan organisasi baik secara internal maupun eksternal;
- 2) Menambah wawasan tentang perkembangan lingkungan yang sangat memengaruhi kehidupan organisasi;
- 3) Menambah pengetahuan bidang tugasnya;
- 4) Menambah keterampilan dalam meningkatkan pelaksanaan tugasnya;
- 5) Meningkatkan kemampuan komunikasi antara sesama;
- 6) Meningkatkan kemampuan mengenai emosi;
- 7) Meningkatkan pengalaman memimpin.

Sedangkan manfaat pelatihan bagi organisasi antara lain:<sup>30</sup>

- 1) Dapat menyiapkan petugas untuk menduduki jabatan yang lebih tinggi dari jabatan yang sekarang;
- 2) Dapat menyesuaikan terhadap perubahan yang terjadi di lingkungannya;
- 3) Dapat menjadi landasan untuk pengembangan selanjutnya;

---

<sup>29</sup> Suparto, dkk., *Manajemen SDM (Strategi Organisasi Bisnis Modern)*, (Nusa Tenggara Barat: Penerbit Seval, Agustus 2022), hlm. 81-82.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 82.

4) Dapat meningkatkan kemampuan organisasi dalam meningkatkan kinerja.

c. Komponen-komponen pelatihan

Menurut Mangkunegara sebagaimana yang dikutip oleh Eustasia Christine Martati bahwa komponen-komponen pelatihan yaitu terdiri dari:<sup>31</sup>

- 1) Tujuan dan sasaran pelatihan dan pengembangan harus jelas dan dapat diukur.
- 2) Para pelatih (*trainer*) harus ahlinya, berkualitas, memadai, dan profesional.
- 3) Materi pelatihan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 4) Peserta pelatihan dan pengembangan (*trainers*) harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.
- 5) Panitia penyelenggara pelatihan harus profesional dan memiliki pengalaman yang luas.

d. Metode-metode pelatihan

Metode pelatihan berarti ketepatan cara penyampaian yang digunakan selama pelatihan itu berlangsung. Metode pelatihan menurut Werther dalam Sofyandi, ada beberapa metode yang

---

<sup>31</sup> Eustasia Christine Martati, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan PTK melalui Model Pelatihan dan Pembimbingan Tutor Teman Sebaya*, (Solo: Penerbit Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, 2021), hlm. 30.

digunakan oleh suatu perusahaan dalam melaksanakan program pelatihan, yaitu sebagai berikut:<sup>32</sup>

1) *On the job training* (di dalam kerjaan)

Pelatihan ini berbentuk penugasan pegawai-pegawai di bawah bimbingan supervisor-supervisor yang telah berpengalaman (senior). Pada umumnya yang termasuk metode *on the job training* adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

- a) *Job instruction training*
- b) *Job rotation*
- c) *Apprenticeship*
- d) *Coaching*

2) *Off the job training* (di luar kerjaan)

Pelatihan dengan menggunakan metode ini berarti karyawan sebagai peserta pelatihan keluar sementara dari kegiatan, tugas, dan pekerjaannya. Pada umumnya yang termasuk metode *off the job training* adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a) *Lecture*
- b) *Vestibula training*
- c) *Behavior modelling*
- d) *Simulation*

---

<sup>32</sup> Eli Yulianti, "Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan", hlm. 903-904.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 903.

<sup>34</sup> Eli Yulianti, "Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan", hlm. 904.

### 3. Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional

#### a. Pengertian sertifikasi pembimbing manasik haji

Sertifikasi adalah pemberian sertifikat pembimbing manasik haji melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri yang ditunjuk oleh Kementerian Agama, sehingga melalui proses kegiatan ini pembimbing manasik haji diakui kredibilitasnya dalam bidang bimbingan manasik.<sup>35</sup> Menurut Untung Rahardja, sertifikasi adalah pengakuan terhadap wewenang yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas di suatu profesi pada bidang tertentu.<sup>36</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembimbing dapat diartikan sebagai:<sup>37</sup>

- 1) Orang yang membimbing, pemimpin, penuntun.
- 2) Sesuatu yang dipakai untuk membimbing seperti pengantar.

Pembimbing merupakan orang yang melakukan bimbingan.

Secara bahasa, kata bimbingan berasal dari kata “*guidance*” yang dasarnya “*to guide*” yang memiliki arti membantu, menunjukkan, membimbing, ataupun menuntun. Sedangkan menurut istilah pembimbing adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok dalam menghindari dan mengatasi kesulitan-

---

<sup>35</sup> Abdul Choliq, *Pedoman Sertifikasi Penyuluhan dan Pembimbing Manasik Haji Provinsi Banten Tahun 2015*, (Serang: tp., 2015), hlm. 3-5.

<sup>36</sup> Untung Rahardja, *Adi Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal (ABDI Jurnal)*, (Tangerang: Universitas Rahardja, 2020), hlm. 81.

<sup>37</sup> KBBI: Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm. 202.

kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau kelompok tersebut mendapatkan kesejahteraan dalam kehidupannya.<sup>38</sup>

Pembimbing manasik haji adalah warga negara Indonesia yang beragama Islam, memiliki kemampuan dan teknis di bidang bimbingan manasik haji. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah Pasal 3 mengamanatkan bahwa penyelenggaraan ibadah haji bertujuan untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan bagi jemaah haji dan umrah sehingga dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan ketentuan syariat sehingga hal yang mendukung terwujudnya tujuan tersebut harus diupayakan semaksimal mungkin. Seperti adanya petugas haji yang melayani jemaah, baik dari sisi manajerial maupun kemampuan untuk membimbing ibadah harus ditingkatkan.<sup>39</sup>

Sertifikasi pembimbing manasik haji adalah proses penilaian dan pengakuan pemerintah atas kemampuan dan keterampilan seseorang untuk melakukan bimbingan manasik haji secara profesional. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.<sup>40</sup> Menurut Dr. Ali Rohmad

---

<sup>38</sup> Suhertina, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), hlm. 3.

<sup>39</sup> Nabilah Utami, *Optimalisasi Pelaksanaan Serifikasi Pembimbing Manasik Haji*, hlm. 31.

<sup>40</sup> Kementerian Agama RI, *Pedoman Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji*, (Jakarta: Direktorat Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2017), hlm. 13.

selaku Kepala Biro Perencanaan Kementerian Agama RI, menjelaskan bahwa sertifikasi pembimbing manasik haji adalah pemberian sertifikat kepada para pembimbing yang telah lulus kualifikasi kurikulum standarisasi pembimbing manasik haji dan umrah.<sup>41</sup>

Sertifikasi pembimbing manasik haji merupakan usaha yang terencana dari pihak Direktur Jenderal Penyelenggaraan haji dan Umrah untuk mencetak tenaga pembimbing manasik haji yang berkualitas dan profesional. Pembimbing manasik haji yang profesional dituntut untuk menguasai beberapa kompetensi yaitu:<sup>42</sup>

- 1) Kompetensi pedagogik
- 2) Kompetensi profesional
- 3) Kompetensi kepribadian
- 4) Kompetensi sosial

Berdasarkan dari beberapa definisi tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sertifikasi pembimbing manasik haji adalah proses pemberian sertifikat kepada seseorang yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan bimbingan manasik haji kepada jemaah haji dan telah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri yang ditunjuk oleh Kementerian Agama. Pelaksanaan sertifikasi dalam penelitian ini

---

<sup>41</sup> Nabilah Utami, *Optimalisasi Pelaksanaan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji*, hlm. 25.

<sup>42</sup> Noor Hamid dan Mikhriani, *Manajemen Bimbingan Haji dan Umrah*, hlm. 44-45.

dilakukan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta bekerja sama dengan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Kompetensi pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji

Kompetensi pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

1) Kompetensi dasar (20% = 15 JPL)

Kompetensi dasar adalah kompetensi yang dimiliki oleh setiap peserta sertifikasi (landasan kepribadian) sebagai dasar bagi kompetensi inti dan penunjang. Adapun kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta yang diharapkan setelah proses sertifikasi adalah:

- a) Memahami kebijakan penyelenggaraan haji di Indonesia dan Arab Saudi;
- b) Memahami tugas dan urgensi pembimbing manasik haji.

2) Kompetensi inti (60% = 45 JPL)

Kompetensi inti adalah kompetensi yang dimiliki oleh setiap peserta sertifikasi. Adapun kompetensi inti yang dimiliki peserta sertifikasi adalah:

- a) Memahami konsep dan praktik manasik haji;
- b) Menguasai manajemen dan metodologi bimbingan manasik;
- c) Memahami filosofi/hikmah manasik haji;

---

<sup>43</sup> Noor Hamid dan Mikhriani, *Manajemen Bimbingan Haji dan Umrah*, hlm. 53-54.

d) Memahami *character building* dalam bimbingan haji.

3) Kompetensi penunjang (20% = 15 JPL)

Kompetensi penunjang adalah kompetensi yang dimiliki untuk mendukung kompetensi dasar dan inti. Adapun kompetensi penunjang yang dimiliki peserta adalah:

- a) Mampu menyusun rencana kerja manasik haji;
- b) Mampu bekerja sama dengan pihak lain, evaluasi, dan penutupan.

c. Kurikulum pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji

Kurikulum pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji adalah sebagai berikut:<sup>44</sup>

1) Kurikulum dan silabi sertifikasi dialokasikan 75 jam pelajaran (JPL), setiap 1 (satu) JPL 60 menit.

2) Kurikulum sebagaimana dimaksud meliputi:

Materi dasar (15 JPL) sebanyak 20%, meliputi:

a) Penjelasan program, *pre test*, dan lain-lain (3 JPL);

b) Kebijakan penyelenggaraan haji (2 JPL);

c) Kebijakan penyelenggaraan haji di Arab Saudi dan taklimatul haji (2 JPL);

d) Kebijakan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan haji (4 JPL);

e) Kebijakan pelayanan kesehatan jemaah haji (2 JPL);

---

<sup>44</sup> Noor Hamid dan Mikhriani, *Manajemen Bimbingan Haji dan Umrah*, hlm. 54-55.



- f) Tugas dan fungsi pembimbing manasik (2 JPL).
- 3) Materi inti (45 JPL) sebanyak 60%, meliputi:
- a) Fikih haji (4 JPL);
  - b) Bimbingan manasik haji serta ziarah (4 JPL);
  - c) Bimbingan manasik haji bagi perempuan (2 JPL);
  - d) Praktik manasik haji (4 JPL);
  - e) Problematika penyelenggaraan ibadah haji (4 JPL);
  - f) Perjalanan haji, pengenalan situs Islam, dan Sirah Nabawiyah (4 JPL);
  - g) Tradisi dan kultur budaya Arab (2 JPL);
  - h) Manajemen perhajian Indonesia (4 JPL);
  - i) Manajemen pembimbingan manasik haji (4 JPL);
  - j) Hikmah filosofi haji (2 JPL);
  - k) Psikologi kepribadian pembimbing haji (2 JPL);
  - l) Strategi dan metodologi pembimbingan manasik di tanah air dan Arab Saudi (*peer guiding*) (4 JPL);
  - m) Psikologi komunikasi massa (2 JPL);
  - n) Percakapan bahasa Arab dan bahasa Inggris (3 JPL).
- 4) Materi penunjang (15 JPL) sebanyak 20%, meliputi:
- a) Pembuatan rencana kerja operasional (3 JPL);
  - b) *Micro guiding* (4 JPL);
  - c) Evaluasi (rencana tindak lanjut dan refleksi) (2 JPL);
  - d) Pemantapan karakter (2 JPL);

- e) *Post test* dan wawancara (2 JPL);
  - f) Penutupan (2 JPL).
- d. Ruang lingkup dan sasaran sertifikasi pembimbing manasik haji
- 1) Ruang lingkup dan sasaran pedoman sertifikasi adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>
    - a) Ketentuan umum, penyelenggaraan sertifikasi manasik dengan berbagai persyaratan peserta, narasumber, dan asesor, proses kegiatan sertifikasi, monitoring, dan evaluasi.
    - b) Sasaran utama pedoman sertifikasi pembimbing manasik haji adalah untuk Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) meliputi UIN/IAIN, Kanwil Kementerian Agama Provinsi, pembimbing manasik haji, dan peserta sertifikasi.
  - 2) Ruang lingkup peserta sertifikasi pembimbing manasik haji adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>
    - a) Lingkup peserta sertifikasi diperuntukkan bagi seseorang yang bekerja dalam lingkup tugas pemerintah dan swasta. Seseorang yang bekerja dalam lingkup tugas pemerintah meliputi pembimbing manasik dari unsur KUA Kecamatan, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi. Seseorang yang bekerja dalam lingkup swasta meliputi pembimbing manasik

---

<sup>45</sup> Noor Hamid dan Mikhriani, *Manajemen Bimbingan Haji dan Umrah*, hlm. 46.

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 46.

- yang berasal dari tokoh masyarakat, ulama, guru agama, dan pengurus/pembimbing kelompok bimbingan haji.
- b) Sasaran dan target pembimbing tersertifikasi seluruh Indonesia sebanyak 40.000 orang terdiri dari PNS dan non PNS.
  - c) Sasaran dimaksud berdasarkan atas rasio ideal pembimbing yaitu 1:45 orang dari kuota haji jemaah reguler kurang lebih 155.200 orang.
- e. Penyelenggaraan sertifikasi pembimbing manasik haji
- 1) Persiapan<sup>47</sup>
    - a) Penunjukan UIN/IAIN pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi oleh Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah sebagai pelaksana sertifikasi; (Ditindaklanjuti dengan penandatanganan MoU kemudian penandatanganan PKs antara Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi atau dengan pihak ketiga yang mengadakan kerja sama untuk melaksanakan sertifikasi pembimbing manasik).
    - b) Penunjukan penyelenggara sertifikasi meliputi panitia pelaksana, narasumber, dan asesor ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi.

---

<sup>47</sup> Noor Hamid dan Mikhriani, *Manajemen Bimbingan Haji dan Umrah*, hlm. 52-53.

- c) Penyusunan jadwal kegiatan, membuat undangan peserta, narasumber, asesor, serta administrasi lainnya.
- d) Penyiapan tempat kegiatan dan sarana pendukung lainnya.
- e) Melaksanakan rapat koordinasi panitia pelaksana dengan asesor, narasumber, dan pihak terkait.
- f) Melakukan pemanggilan calon peserta yang telah memenuhi persyaratan administratif.

2) Pelaksanaan<sup>48</sup>

a) *Pre test*

*Pre test* digunakan untuk: (1) Mengukur tingkat pengetahuan, keterampilan, kepribadian, dan pengalaman sebagai pembimbing manasik; (2) Penyamaan persepsi dan pemahaman terhadap proses penguatan kompetensi pembimbing manasik.

b) Kegiatan proses pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran sertifikasi pembimbing manasik sesuai dengan kurikulum dan silabi yang ditetapkan.

c) *Post test*

Pelaksanaan akhir sertifikasi dilakukan *post test* untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran meliputi tes tertulis, lisan, dan *micro guiding*.

---

<sup>48</sup> Noor Hamid dan Mikhriani, *Manajemen Bimbingan Haji dan Umrah*, hlm. 56-57.

d) Penilaian

Kegiatan akhir sertifikasi dilakukan penilaian kelulusan dengan ketentuan: (1) Tidak mengikuti proses pembelajaran lebih dari 8 JPL; (2) Format penilaian menggunakan bobot *pre test* 15%, partisipasi 25%, *post test* 20%, dan *micro guiding* 40%; (3) Standar kualifikasi kelulusan rata-rata nilai tertimbang 70-100.

Peserta dinyatakan lulus bersyarat apabila memperoleh nilai 60-69, dan dapat dinyatakan lulus apabila: (1) Telah mengikuti remedial *micro guiding* bagi peserta yang nilai tes *micro guiding* rendah; (1) Lulus remedial tes.

Peserta dinyatakan tidak lulus apabila: (1) Memperoleh nilai kurang dari 60; (2) Tidak mengikuti proses pembelajaran lebih dari 8 JPL.

e) Penetapan kelulusan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

(1) Penyelenggara sertifikasi melakukan pengujian dan pengolahan hasil ujian peserta sertifikasi; (2) Hasil ujian peserta sertifikasi disampaikan kepada Direktur Jenderal; (3) Kriteria dan penetapan kelulusan dibuat oleh UIN/IAIN pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai penyelenggara sertifikasi; (3) Kelulusan sertifikasi pembimbing manasik haji ditetapkan oleh Direktur Jenderal sesuai usul penyelenggara sertifikasi.

### 3) *Monitoring*<sup>49</sup>

- a) *Monitoring* dilakukan oleh tim terhadap penyelenggaraan sertifikasi, sejak persiapan dan pelaksanaan sertifikasi.
- b) Tim *monitoring* adalah petugas yang ditunjuk berdasarkan surat tugas Direktur Bina Haji selaku koordinator program sertifikasi.
- c) Dalam melaksanakan tugasnya tim *monitoring* menyiapkan instrumen dan mengisi form *monitoring*.
- d) Setelah melaksanakan tugas, tim *monitoring* diwajibkan membuat laporan pelaksanaan tugas.

### 4) Evaluasi<sup>50</sup>

- a) Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah melakukan evaluasi sertifikasi dengan melibatkan unsur penyelenggara sertifikasi atau UIN/IAIN pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi, dan perwakilan peserta.
- b) Evaluasi didasarkan atas data dan informasi dari panitia pelaksana, asesor, narasumber, peserta, masyarakat, dan praktisi haji.

---

<sup>49</sup> Noor Hamid dan Mikhriani, *Manajemen Bimbingan Haji dan Umrah*, hlm. 58-59.

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 59.

c) Hasil evaluasi dijadikan sebagai bahan masukan penyempurnaan pedoman dan program penyelenggaraan sertifikasi.

5) Pelaporan<sup>51</sup>

a) Penyelenggara sertifikasi membuat laporan kegiatan sertifikasi sejak persiapan, pelaksanaan, dan hasil sertifikasi kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dengan tembusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah.

b) Bentuk dan format laporan ditetapkan oleh Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah.

c) Penyampaian laporan paling lambat 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penyelenggaraan sertifikasi.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menggambarkan subjek penelitian berdasarkan fakta-fakta. Penggambaran

---

<sup>51</sup> Noor Hamid dan Mikhriani, *Manajemen Bimbingan Haji dan Umrah*, hlm. 49.

bersifat menyeluruh (*holistic account*) di mana peneliti membuat gambaran kompleks dari masalah yang diteliti.<sup>52</sup>

Jenis penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji profesional di Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2019.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2019, panitia pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji, narasumber pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji, peserta pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji, dan orang yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji profesional di Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2019.

### b. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah analisis pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji profesional di Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2019.

---

<sup>52</sup> Ahmad Sarbini, dkk., *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Optimalisasi Sertifikasi Pembimbing Manasik Ibadah Haji*, Karya Tulis Ilmiah, (Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, 2020), hlm. x.



### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>53</sup> Wawancara adalah suatu cara atau teknik yang digunakan untuk mengungkapkan dan mengetahui mengenai fakta-fakta mental atau kejiwaan (psikis) yang ada pada diri terbimbing. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara merupakan salah satu proses yang penting dalam melaksanakan suatu penelitian.<sup>54</sup>

Dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara yang digunakan mendalam, di mana seorang responden atau kelompok responden mengkomunikasikan bahan-bahan dan mendorong untuk didiskusikan secara bebas.<sup>55</sup>

Wawancara dalam penelitian ini diajukan kepada beberapa informan terkait pelaksanaan sertifikasi pembimbing manasik haji profesional di Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2019.

---

<sup>53</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 248.

<sup>54</sup> Siti Khodijah Nurfizri, *Manajemen Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji*, hlm. 11.

<sup>55</sup> Elvinari Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Publik Relation*, cet. 1 (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm. 61.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian. Data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti, dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui pengamatan pancaindra.<sup>56</sup> Observasi adalah pengamatan dan penelitian yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini yaitu analisis pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji profesional di Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2019.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diteliti dan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek dan objek yang diteliti, serta pengamatan dilakukan dalam situasi yang sebenarnya.<sup>57</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen seperti data-data, arsip-arsip, gambar-gambar, ataupun bentuk lainnya.<sup>58</sup> Tujuannya adalah agar hasil dari wawancara dan observasi kredibel apabila didukung dengan adanya dokumentasi.

---

<sup>56</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm. 128.

<sup>57</sup> Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 163.

<sup>58</sup> Husaini Usman dan Purnomo Akbar Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 57.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan bersumber dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta, dan situs resmi Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta berkaitan dengan pelaksanaan sertifikasi pembimbing manasik haji profesional tahun 2019.

#### 4. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis data. Teknik analisa data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan ke dalam pola, kategori, dan suatu uraian dasar yang kemudian dianalisa agar mendapatkan hasil berdasarkan yang ada. Hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif.<sup>59</sup>

Secara garis besar, langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut.<sup>60</sup>

##### a. Reduksi data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang relevan, merangkum atau membatasi dalam memilih hal-hal yang pokok sehingga fokus tidak akan pecah dan terfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari

---

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003, hlm. 11.

<sup>60</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 122-124.

tema serta polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>61</sup> Reduksi data juga dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan juga transformasi dari data kasar yang muncul dari berbagai catatan yang tertulis saat dilakukan penelitian di lapangan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Milles dan Huberman menyatakan bahwa penyajian data merupakan kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemungkinan terdapat pengambilan kesimpulan.<sup>62</sup> Penyajian data adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan kategori, *flowchart*, dan sejenisnya sehingga tujuan dari penelitian dapat terjawab.<sup>63</sup>

c. Mengambil kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dari proses analisis data.<sup>64</sup> Penarikan kesimpulan merupakan temuan baru dari penelitian yang dilakukan dan sebelumnya belum pernah ada atau jawaban atas tujuan penelitian yang diuraikan secara singkat, sehingga

---

<sup>61</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 122.

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm. 123.

<sup>63</sup> Didi Yuda Perwira, *Manajemen Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji*, hlm.

<sup>64</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 124.

dapat diambil kesimpulan mengenai analisis pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2019.

#### 5. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam penelitian ini cara untuk memastikan keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai pembanding data.<sup>65</sup> Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.<sup>66</sup>

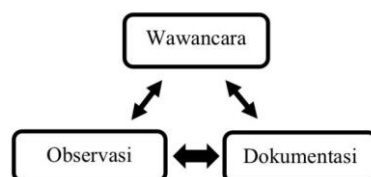
Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber data. Triangulasi teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data yang valid melalui proses pengumpulan data. Proses teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber data memungkinkan memperoleh data yang valid melalui narasumber yang berbeda. Sumber data dalam penelitian ini adalah ketua, panitia, dan peserta.

---

<sup>65</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

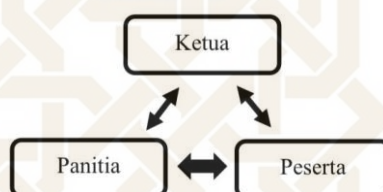
<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 369.

Gambar 1. 1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



*Sumber: Siyoto, diolah.*

Gambar 1. 2 Triangulasi Sumber Data



*Sumber: Siyoto, diolah.*

## G. Sistematika Pembahasan

Gambaran sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran umum tentang objek penelitian berisi tentang gambaran umum pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Bab III Pembahasan berisi tentang analisis pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji profesional di Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2019.

Bab IV Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada BAB III skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji profesional Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2019 bekerja sama dengan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat dikatakan berjalan dengan baik dan lancar. Hal tersebut dibuktikan dengan komponen-komponen pelatihan meliputi: tujuan dan sasaran, pelatih/narasumber, materi, peserta, dan panitia penyelenggara telah sesuai dengan ketentuan dan pedoman penyelenggaraan sertifikasi. Selanjutnya penyelenggaraan sertifikasi meliputi: persiapan, pelaksanaan, *monitoring*, evaluasi, dan pelaporan juga telah terlaksana dengan baik. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan, namun semua hambatan yang terjadi dapat terselesaikan dengan baik hingga kegiatan berakhir.

#### **B. Saran**

Beberapa saran dari peneliti dalam pelaksanaan pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji profesional Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2019, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga yang mengutus calon peserta sertifikasi sebaiknya mengetahui kompetensi dari calon peserta yang diberikan rekomendasi, tujuannya adalah untuk memudahkan calon peserta dalam mengikuti

rangkaian pembelajaran dalam pelaksanaan pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji.

2. Bagi panitia yang menyusun jadwal pelaksanaan harus lebih tepat, terutama bagi narasumber yang akan menyampaikan materi karena seringnya pergeseran jadwal dari narasumber pusat yang berhalangan hadir sehingga digantikan oleh narasumber daerah, hal tersebut perlu dikomunikasikan dengan baik. Penyusunan jadwal sangat penting karena agar tercipta efektivitas dan efisiensi waktu ketika pelaksanaan dan menghindari supaya tidak ada lagi pertukaran jadwal yang tidak sesuai dengan rencana.
3. Hambatan yang terjadi selama pelaksanaan harus segera dievaluasi dan menjadi pembelajaran untuk pelaksanaan pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji ke depannya agar dapat berjalan lebih baik lagi.
4. Selalu berupaya memberikan pelayanan yang baik dan sepenuh hati kepada peserta dan calon jemaah haji, serta mempertahankan dan meningkatkan pelayanan agar semakin baik lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinari. *“Metodologi Penelitian untuk Publik Relation”*. cet. 1. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *“Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik”*. Jakarta: Bulan Bintang. 2003.
- Bungin, M. Burhan. *“Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi”*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2013.
- Choliq, Abdul. *“Pedoman Sertifikasi Penyuluhan dan Pembimbing Manasik Haji Provinsi Banten Tahun 2015”*. Serang: tp. 2015.
- Departemen Agama RI. *“Al-Quran dan Terjemahannya”*. Bandung: Diponegoro. 2008.
- Dokumen Laporan Kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019.
- Efendi, Marihot Tua. *“Manajemen Sumber Daya Manusia”*. Jakarta: Grasindo. 2022.
- Gatins, John dan Andrea Berlof. *“Aladdin 2 the Return of Jafar”*. Disutradarai oleh Guy Ritchie. 2019.
- Hamid, Noor dan Mikhriani. *“Manajemen Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah”*. Yogyakarta: Semesta Aksara. Juli 2022.
- KBBI: Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Kementerian Agama. *“Pedoman Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji”*. Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah. 2017.
- “Manajemen Pelatihan”*. Dikutip oleh Ricky Arnold Nggili dalam acara Pelatihan BPC GMKI cabang Salatiga. 18 Februari 2018.
- Martati, Eustasia Christine. *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan PTK Melalui Model Pelatihan dan Pembimbingan Tutor Teman Sebaya”*. Solo: Penerbit Yayasan Lembaga Gumun Indonesia. 2021.
- Mappa, Nurdin dan Sahlan. *“Analisis Proyek Agribisnis”*. Sumatera Utara: CV. Akza Pustaka. 2022.
- Meldona. *“Manajemen Sumber Daya Manusia”*. Malang: UIN Malang Press. 2009.

- Moleong, Lexy. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009.
- Prawiro, M. *“Pengertian Analisis: Tujuan, Fungsi, dan Metode Analisis”*, <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-analisis.htm>. Diakses tanggal 10 Juni 2023.
- Rahardja, Untung. *“Adi Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal (ABDI Jurnal)”*. Tangerang: Universitas Rahardja. 2020.
- Rijali, Ahmad. *“Analisis Data Kualitatif”*. *Jurnal Alhadharah*. vol. 17. Januari-Juni 2018.
- Rivai, Veithzal. *“Manajemen SDM untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006.
- Santoso, Budi. *“Skema dan Mekanisme Pelatihan”*. Jakarta: Yayasan Terumbu Karang Indonesia. 2010.
- Saputra, Dedi dan Agus Saifuddin. *“Analisis Semiotika pada Film”*. Sukabumi: Haura Utama. 2022.
- Sarosa, Samiaji. *“Analisis Data Penelitian Kualitatif”*. Yogyakarta: PT. Kanisius. 2021.
- Septiyani, Yuni, dkk. *“Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru)”*. *Jurnal Teknologi dan Open Source*. vol. 3.
- Simamora, Henry. *“Manajemen Sumber Daya Manusia”*. Yogyakarta: STIE YKPN. 1997.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *“Dasar Metodologi Penelitian”*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)”*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Suhertina. *“Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling”*. Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra. 2014.
- Suparto, dkk. *“Manajemen SDM (Strategi Organisasi Bisnis Modern)”*. Nusa Tenggara Barat: Penerbit Seval. Agustus 2022.
- Surachmat, Winarno. *“Pengantar Penelitian Ilmiah”*. Bandung: Tarsito. 1985.

Usman, Husaini dan Purnomo Akbar Setiady. “*Metodologi Penelitian Sosial*”. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2003.

Yulianti, Eli. “Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan Grand Fatma Hotel di Tenggarong Kutai Kartanegara”. *Jurnal Administrasi Bisnis*. vol. 3 2015.

